

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis manajemen logistik obat di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan beberapa aspek yang diteliti, yakni perencanaan obat, penganggaran obat, pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat, dan penghapusan obat. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Obat

Perencanaan obat di Puskesmas Paal Merah II ini diadakan sebanyak satu kali dalam satu tahun. Metode yang digunakan saat ini hanya menggunakan metode konsumsi. Pihak yang terlibat dalam perencanaan obat ini yaitu Penanggung Jawab Gudang, Apoteker Penanggung Jawab Pelayanan, Kepala Puskesmas, dan Dokter Umum.

2. Penganggaran Obat

Sumber anggaran obat di Puskesmas Paal Merah II saat ini berasal dari dana BLUD. Jumlah anggaran tahun 2025 adalah sebanyak Rp 20.000.000. Alokasi anggaran yang berlebih digunakan untuk keperluan lainnya yang mendukung pelayanan kesehatan di Puskesmas misalnya pengadaan alat kesehatan.

3. Pengadaan Obat

Sistem pengadaan obat yang digunakan saat ini adalah sistem E-Katalog. Sumber pengadaan obat berasal dari Instalasi Farmasi Kota dan pengadaan secara mandiri menggunakan Dana BLUD Puskesmas. Hambatan dalam pengadaan obat yang ditemukan berupa ketidaksesuaian jumlah obat yang dikirim oleh IFK kurang dari yang diajukan Puskesmas.

4. Penerimaan Obat

Hal yang perlu diperiksa saat penerimaan obat yaitu kesesuaian jumlah obat dengan surat SBBK (Surat Bukti Barang Keluar),

kondisi fisik obat dan kemasan, kejelasan label pada kemasan (nama obat, dosis, cara pakai), Kadaluarsa obat. Pihak yang melakukan penerimaan obat yaitu PJ Gudang Obat, dan Asisten Apoteker.

5. Penyimpanan Obat

Pemeliharaan ruang penyimpanan dan pengecekan mutu obat dilakukan sebulan sekali oleh penanggung jawab gudang obat. Ditemukan kapasitas rak obat yang kecil mengakibatkan terdapat obat yang diletakkan dilantai tanpa pallet, kurangnya kepedulian petugas dengan pemeliharaan kebersihan ruang penyimpanan obat, dinding rembes air dan berjamur, serta pergerakan apoteker terbatas.

6. Pendistribusian Obat

Pendistribusian obat pada sub-sub unit di puskesmas dilakukan dengan cara sub unit yang meliputi ruang labor, ruang apotek, ruang imunisasi, dan ruang UGD membuat permintaan secara manual ke gudang obat puskesmas menggunakan buku permintaan obat kemudian obat akan disalurkan ke sub unit oleh Penanggung Jawab gudang.

7. Penghapusan Obat

Penghapusan obat di Puskesmas diawali dengan pembuatan daftar list obat kadaluarsa yang dimusnahkan. Kemudian mengajukan surat penghapusan kepada Walikota melalui IFK, setelah disetujui maka BPKAD melakukan pengecekan ke puskesmas terkait kebenaran dari daftar obat kadaluarsa, jika sudah sesuai selanjutnya baru bisa melakukan pemusnahan obat melalui pihak ke tiga di PT. Anggrek Jambi Makmur.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Paal Merah II

Disarankan untuk lebih peduli lagi dengan kebersihan dan pemeliharaan ruang gudang penyimpanan obat, seperti rutin membersihkan rak obat agar tidak berdebu dan membersihkan lantai ruang penyimpanan obat agar tidak kotor serta memperbaiki dinding

ruangan yang rembes, memasang ventilasi pada dinding dan pallet pada lantai gudang obat . Selain itu memberi label obat pada rak penyimpanan juga penting dilakukan untuk efisiensi seperti memudahkan pencarian obat dan mencegah kesalahan pengambilan obat. Untuk perencanaan obat mungkin bisa menggunakan penggabungan dari metode konsumsi dengan metode lain seperti metode epidemiologi dan metode analisis ABC. Petugas puskesmas juga disarankan mengirim pengajuan permintaan obat lebih tepat waktu agar tidak lagi terjadi keterlambatan penerimaan obat mengingat permintaan obat ke instalasi farmasi kota menggunakan sistem antrian.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi dinas kesehatan kota jambi disarankan melakukan peninjauan secara berkala ke gudang – gudang penyimpanan obat Puskesmas yang ada di Kota Jambi, untuk pemeriksaan kelayakan gudang Puskesmas baik dari segi kebersihan gudang, kesesuaian kondisi fisik gudang mulai dari suhu, kelembaban udara dan intensitas cahaya matahari. Adanya ventilasi dan pallet pada lantai gudang penyimpanan obat serta ukuran dari gudang penyimpanan obat itu sendiri apakah layak dan sudah sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di puskesmas hal ini penting dilakukan untuk menjaga mutu obat yang akan disalurkan kepada pasien. Supaya puskesmas yang ada di Kota Jambi lebih peduli lagi dengan keadaan gudang obatnya agar bisa sesuai dengan standar peraturan yang berlaku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian di berbagai jenis fasilitas kesehatan lainnya seperti rumah sakit dan apotek untuk melihat perbedaan dan kesamaan dalam praktik pengelolaan obat, selain itu mengkaji lebih banyak sumber pustaka dan referensi terkait pengelolaan obat, mengkaji aspek yang kurang dibahas dalam penelitian ini seperti pencatatan dan pelaporan, meningkatkan

pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan obat seperti penggunaan aplikasi. Meneliti pemahaman masyarakat tentang menyimpan dan memusnahkan obat, mencari tahu bagaimana pengetahuan pengelolaan obat tersebut dapat ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan.